

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Pengelolaan Uang Saku Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

Riema Roza^{a*}, Yuni Firayanti^a, Tubagus Mahardhika^a

^a Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 02-08-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted : 23-08-2025

Keywords: Financial Literacy, Islamic Boarding School Students, Personal Financial Management, Pocket Money Management Patterns, Probability Sampling

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Pribadi, Pola Pengelolaan Uang Saku, Probability Sampling, Santri Pondok Pesantren

Corresponding Author:
riemaroza2001@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy on the pocket money management patterns of santri (students) at the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School, Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency. This research applied a quantitative approach with a survey method. The population for this study consisted of all santri at the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School, with a sample of 43 santri determined using the Slovin formula and a probability sampling technique. Data was collected through the distribution of questionnaires that used a Likert scale to measure the financial literacy variable (X) and the pocket money management pattern variable (Y). The data analysis techniques used included validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression analysis to test the hypothesis. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the santri's pocket money management patterns. This is statistically proven by the t-test results, which yielded a t-count of 4.542, greater than the t-table value (2.016), with a significance level of 0.000, which is lower than 0.05. The derived regression equation is $Y = 11.428 + 0.553X$. The conclusion of this research is that the higher the level of financial literacy possessed by the santri, the better and wiser their patterns of managing pocket money will be. An increase in financial understanding directly shapes better and wiser money management behavior among the santri at the Islamic boarding school.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pola pengelolaan uang saku santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, dengan sampel sebanyak 43 santri yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel literasi keuangan (X) dan variabel pola pengelolaan uang saku (Y). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola pengelolaan uang saku santri. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,542, lebih besar dari t-tabel 2,016, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 11,428 + 0,553X$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki santri, maka akan semakin baik dan bijak pula pola mereka dalam mengelola uang saku, peningkatan pemahaman finansial secara langsung membentuk perilaku pengelolaan uang yang lebih baik dan bijak dikalangan santri dipondok pesantren.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk santri di pondok pesantren. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, termasuk menabung, mengalokasikan dana, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang diharapkan mampu mengelola keuangannya secara lebih bijak dan efisien, terutama dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. Yudasella dan Krisnawati (2019) menjelaskan bahwa Literasi Keuangan merupakan tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan juga kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan juga rencana keuangan jangka panjang yang sehat dengan memperhatikan peristiwa lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi.

Septiani dan Wuryani (2020) Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar keuangan masyarakat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan. Menurut Ramdhani dan Ibrahim (2022), literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami produk serta layanan keuangan yang berbasis syariah, serta bagaimana mengelola sumber keuangan sesuai dengan ajaran

Islam. Literasi ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah demi mencapai kesejahteraan. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang industri keuangan untuk menghindari penipuan investasi.

Santri yang memiliki pemahaman baik tentang literasi keuangan cenderung lebih bijak dalam mengalokasikan uang dengan menabung untuk keperluan mendesak atau masa depan, sebaliknya santri yang kurang memahami konsep keuangan lebih rentan terhadap perilaku konsumtif seperti mengikuti tren dan membeli barang berdasarkan dorongan sosial atau pengaruh iklan. Buchdadi et al. (2023) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat meningkatkan kecenderungan boros pada remaja, terutama dalam lingkungan yang kurang memiliki edukasi keuangan yang baik, sehingga penting bagi pesantren memberikan edukasi literasi keuangan yang lebih intensif agar santri dapat lebih mandiri dan cermat dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman pengelolaan keuangan kepada santri melalui integrasi materi pengelolaan keuangan dalam pelajaran kewirausahaan, pengembangan kegiatan usaha santri seperti koperasi atau kantin pesantren, hingga pelatihan manajemen keuangan sederhana. Pentingnya peningkatan literasi keuangan ini sejalan dengan program nasional yang diinisiasi pemerintah dan OJK untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya kalangan pelajar dan remaja yang masih tergolong rendah berdasarkan survei OJK (2022), sehingga pondok pesantren memiliki potensi besar menjadi mitra strategis dalam mencapai tujuan tersebut.

Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang, sebagian besar santri memperoleh uang saku terbatas dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, perlengkapan kebersihan, alat tulis, dan kebutuhan pribadi lainnya. Namun banyak santri yang masih belum memahami cara mengelola uang saku secara efisien dan bertanggung jawab akibat rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama santri putri yang cenderung tertarik pada produk kecantikan seperti make-up, skincare, serta pakaian dan aksesoris yang sedang tren sehingga mengalokasikan sebagian besar uang saku untuk memenuhi keinginan tersebut meskipun bukan kebutuhan utama. Kondisi ini semakin kompleks karena santri yang mayoritas remaja berada pada fase perkembangan dengan rasa ingin tahu dan keinginan mencoba hal baru yang tinggi, sehingga literasi keuangan menjadi sangat penting tidak hanya untuk manfaat jangka pendek selama di pesantren tetapi juga sebagai bekal saat terjun ke masyarakat agar mampu menjadi individu yang mandiri secara finansial.

Pesantren, sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang dekat dengan masyarakat, memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan kepada para santrinya. Penerapan literasi keuangan dapat

dilakukan dengan berbagai pendekatan, misalnya melalui integrasi materi pengelolaan keuangan dalam pelajaran kewirausahaan, pengembangan kegiatan usaha santri seperti koperasi atau kantin pesantren, hingga pelatihan manajemen keuangan sederhana. Dengan demikian, santri tidak hanya menerima teori, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam mengelola keuangan. Berikut ini adalah data jumlah santri putra-putri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dari tahun 2020-2025:

Tabel 1. Data Jumlah Data Santri Putra Putri Tahun 2024-2025

Santri	Tahun Ajaran				
	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025
Putra	20 santri	29 santri	34 santri	38 santri	28 santri
Putri	32 santri	48 santri	50 santri	20 santri	36 santri
Jumlah	52 santri	77 santri	84 santri	58 santri	64 santri

(Sumber data: pondok pesantren raudhatul ulum tahun ajaran 2024)

Manajemen keuangan menurut Sujarweni (2024) adalah aktivitas untuk memperoleh dana dengan biaya minimal dan mengelola dana secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya keuangan. Amaliyah et al. (2025) menambahkan bahwa manajemen keuangan mencakup pengetahuan dan seni mengelola uang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial melalui peningkatan pendapatan dan meminimalisir utang sebagai proses merencanakan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

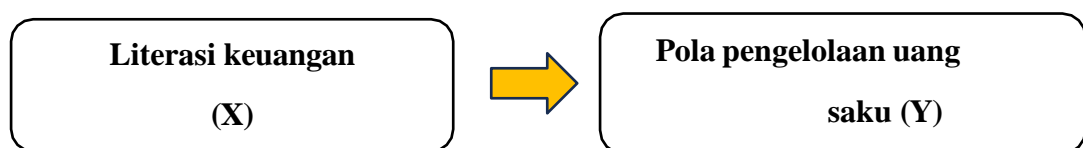
Hasan et al. (2022) merinci fungsi manajemen keuangan meliputi planning (merencanakan keuangan), budgeting (mengalokasikan dana), controlling (evaluasi keuangan), auditing (pemeriksaan keuangan), dan reporting (pelaporan keuangan secara transparan). Tujuan manajemen keuangan menurut Sujarweni (2024) adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham, dengan prinsip-prinsip meliputi konsistensi, akuntabilitas, transparansi, kelangsungan hidup, integritas, pengelolaan optimal, dan kesesuaian standar akuntansi.

Literasi keuangan menurut Sugiharti & Maula (2019) adalah pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan kemampuan mengatur keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan jangka panjang. Sufiansyah dalam Sari (2024) menekankan literasi keuangan sebagai serangkaian kegiatan yang

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan dengan baik, mencakup kemampuan memahami konsep keuangan dasar, perencanaan, dan investasi untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana.

Pengelolaan uang saku menurut Sa'adah & Mistin (2025) adalah keterampilan penting bagi santri untuk mengelola dana dari orang tua atau wali agar memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa kesulitan keuangan dan membantu mengatur keuangan secara disiplin dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Fikriyah & Fitriyani (2024) menjelaskan bahwa santri dengan literasi keuangan tinggi lebih bijak menggunakan uang seperti menabung, sedangkan yang kurang pemahaman lebih rentan perilaku konsumtif. Hidayah & Novianti (2023) mendefinisikan uang saku sebagai dana untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diatur untuk pembelanjaan, investasi, tabungan, dan kegiatan bermanfaat.

Model penelitian menurut Riyanto & Hatmawan (2020) adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang, mengarahkan, dan menganalisis sebuah penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam menentukan variabel, hubungan antarvariabel, serta metode pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang memfokuskan pada dua variabel utama yaitu Literasi Keuangan (X) sebagai variabel independen yang diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, perilaku keuangan, dan sikap terhadap keuangan, serta Pola Pengelolaan Uang Saku (Y) sebagai variabel dependen yang dianalisis berdasarkan pengaturan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, kebiasaan menabung, dan perencanaan keuangan menggunakan skala Likert. Berdasarkan definisi Yudasella dan Krisnawati (2019) bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengaplikasikan informasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi yang mencakup tiga dimensi penting yakni pengetahuan dasar tentang keuangan, sikap terhadap keuangan, serta perilaku dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, model penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman keuangan memengaruhi cara santri mengelola uang saku mereka secara sistematis dan objektif. Berikut kerangka model penelitian :



Gambar 1. Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, seperti yang dinyatakan oleh Zulaika & Listiadi (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah dasar penting untuk menghindari masalah keuangan. Selain itu, penelitian oleh Ekofani & Paramita (2023) menggarisbawahi bahwa penguasaan literasi keuangan yang baik dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap pola pengelolaan uang saku santri.

METODE

Bentuk dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pola pengelolaan uang saku santri dengan menggunakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, khususnya bagi santri meliputi pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, serta kemampuan membuat keputusan finansial yang bijaksana sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Variabel dependen adalah pola pengelolaan uang saku santri, yaitu cara santri dalam menggunakan, menyimpan, dan mengalokasikan uang saku yang mereka terima untuk kebutuhan sehari-hari, yang mencerminkan sejauh mana santri dapat mengatur keuangan pribadi mereka termasuk kebiasaan menabung, membelanjakan uang secara bijak, serta memahami prioritas kebutuhan yang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pengaruh lingkungan, dan kebiasaan yang diajarkan di pesantren.

Populasi, Sampel, dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang sebagai populasi. Dari populasi sebanyak 48 santri, ditentukan sampel sebesar 43 santri menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% melalui teknik probability sampling dengan stratified random sampling. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang diperoleh melalui data primer berupa kuesioner dengan skala Likert dan wawancara langsung kepada santri, serta data sekunder dari literatur, laporan keuangan pesantren, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner untuk mengukur literasi keuangan dan pengelolaan uang saku, wawancara untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder dari arsip pesantren.

Teknik Analisis Data dan Pengujian

Analisis data dilakukan melalui serangkaian pengujian yang dimulai dengan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (nilai > 0,7 dinyatakan reliabel). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan Test Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui VIF (Variance Inflation Factor), uji heteroskedastisitas dengan scatterplot, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Untuk menguji hubungan antar variabel digunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = \alpha + \beta X + e$, dimana Y adalah pola pengelolaan uang saku dan X adalah literasi keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen dan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh secara bersamaan, dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas < 0,05 untuk menolak H_0 dan menerima H_a .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Sanggau Ledo

Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YASTI) Sanggau Ledo yang berlokasi di Jl. Sujadi No. 32 Desa Lembang, Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, menaungi beberapa lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang didirikan pada tahun 1983 melalui kerjasama tokoh ulama dan masyarakat muslim setempat dengan Yayasan Tarbiyah Islamiya Sambas yang dipimpin H. Saini. H. Saini yang juga menjadi ketua yayasan dan pendiri pondok pesantren ini mewakafkan tanahnya untuk pendirian lembaga tersebut, dan kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh Bapak Anwar (1990-1998), H. Syamsuddin (1998-2013), hingga H. Ahmad Hasanudin, Lc (2013-sekarang). Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sanggau Ledo berkomitmen mewujudkan visi misi menjadi lembaga pendidikan yang mencetak

insan berimtaq, beriptek, dan berakhlakul karimah melalui pendidikan terintegrasi antara nilai spiritual dan intelektual, sehingga santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki etika mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

Logo Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sanggau Ledo

Gambar di bawah ini merupakan logo resmi dari Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, yang berlokasi di Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang sebagai berikut:



Gambar 2. Logo Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sanggau Ledo

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, yang berlokasi di Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representativitas populasi, sehingga diperoleh total 43 responden.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Presentase (%)
Laki-laki	20	46,5%
Perempuan	23	53,4%
Total	43	100%

Sumber: Data yang diolah 2025

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden	Presentase (%)
MTs	31	72%
MAN	12	28%
Total	43	100%

Sumber: Data yang diolah 2025

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif statistik ini, penulis mengumpulkan data dari 43 responden yang di tabulasi menurut variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dibawah ini penulis menyajikan tabel analisis statistik deskriptif pada variabel literasi keuangan yaitu variabel x sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X)

No	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
1.	Saya tahu apa itu menabung dan kenapa itu penting.	3,9	0,839
2.	Saya biasa mencatat pengeluaran saya di pondok.	2,79	0,638
3.	Saya tidak langsung membeli barang hanya karena ingin.	3,58	0,823
4.	Saya bisa membedakan kebutuhan dan keinginan dalam belanja.	4,13	0,774
5.	Saya merasa bertanggung jawab untuk mengatur sendiri uang saku saya.	4,02	0,912
6.	Saya mau menerima nasihat dari ustadz/ustadzah soal cara mengatur uang.	4,2	0,832
7.	Saya merasa bangga jika bisa mengatur uang saku sendiri dengan baik.	4,37	0,845
8.	Saya lebih memilih membeli barang yang diperlukan daripada barang yang saya inginkan.	4,04	0,871
9.	Saya tidak mudah tergoda untuk membeli barang yang sedang tren di kalangan teman-teman.	3,37	0,951

No	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
10.	Saya merasa penting belajar mengelola uang sejak sekarang.	4,04	0,815
	Total Rata-Rata	3,84	0,83

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator ke-7 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,37 dengan standar deviasi 0,845, menandakan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap kemampuan dalam mengatur uang saku sendiri dengan baik. Sementara itu, nilai rata-rata terendah sebesar 2,79 terdapat pada indikator ke-2 dengan standar deviasi sebesar 0,638 yang mencerminkan kebiasaan terhadap mencatat pengeluaran.

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana suatu butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. tindakan yang dilakukan adalah membandingkan r-hitung dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) dan $N = 43$. Uji validitas ini dilakukan untuk menentukan signifikansi. Statistik menggunakan SPSS berikut hasil output setiap variabel:

Variabel X (Literasi keuangan)

Dengan demikian, sebuah butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai r-hitungnya lebih besar dari 0,308 ($r\text{-hitung} > 0,308$). Rincian hasil uji validitas untuk setiap item pada variabel Literasi Keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Variabel X (Literasi keuangan)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
X1.1	0,450	0,308	0,002	Valid
X1.2	0,423	0,308	0,005	Valid
X1.3	0,564	0,308	0,000	Valid
X1.4	0,580	0,308	0,000	Valid
X1.5	0,322	0,308	0,035	Valid
X1.6	0,563	0,308	0,000	Valid

X1.7	0,600	0,308	0,000	Valid
X1.8	0,374	0,308	0,013	Valid
X1.9	0,515	0,308	0,000	Valid
X1.10	0,543	0,308	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26

Variabel Y (Pola Pengelolaan Uang Saku)

Dengan jumlah responden sebanyak $n = 43$, nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 0,308. Berikut hasil uji validitas item pada variabel Y:

Tabel 6. Variabel Y (Pola Pengelolaan Uang Saku)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
Y1.1	0,440	0,308	0,003	Valid
Y1.2	0,680	0,308	0,000	Valid
Y1.3	0,350	0,308	0,021	Valid
Y1.4	0,523	0,308	0,000	Valid
Y1.5	0,462	0,308	0,002	Valid
Y1.6	0,523	0,308	0,000	Valid
Y1.7	0,473	0,308	0,001	Valid
Y1.8	0,526	0,308	0,000	Valid
Y1.9	0,611	0,308	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26

Uji Reliabilitas

Berikut adalah rincian hasil analisis reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah pernyataan	Cronbach's Alpha	syarat	keterangan
10	0,649	0,60	Cukup Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,649

menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 10 item pernyataan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik dengan konsistensi internal yang dapat diterima. Mengacu pada standar statistik dimana $\alpha \geq 0,80$ kategori sangat reliabel, $0,70 \leq \alpha < 0,80$ reliabel, $0,60 \leq \alpha < 0,70$ cukup reliabel, dan $\alpha < 0,60$ kurang reliabel, maka nilai 0,649 berada dalam kategori cukup reliabel sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, terutama pada studi eksploratif atau pengembangan awal instrumen meskipun tidak sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan secara statistik (seperti Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk) maupun secara visual (melalui histogram dan normal P–P plot).

a. Uji Kolmogorov–Smirnov

Tabel 8. Hasil Uji Kolmogorov–Smirnov

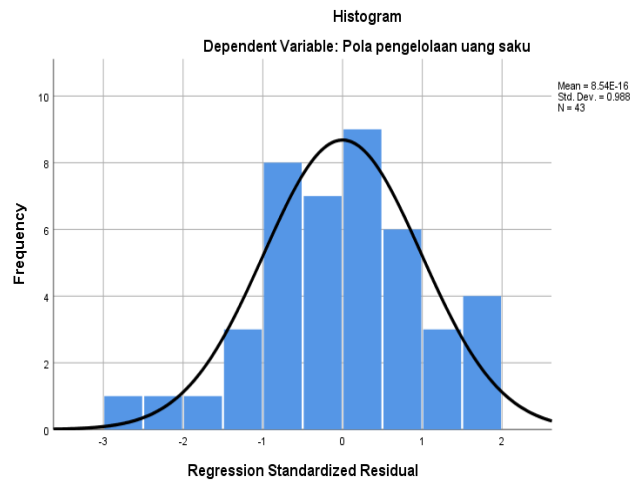
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,18650931
Most Extreme Differences Absolute		0,094
	Positive	0,067
	Negative	0,094
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi residual dari model regresi adalah normal dan memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linier yaitu normalitas error (residual). Nilai mean residual sebesar 0,0000000 menunjukkan bahwa residual tidak menyimpang dari nol, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,1865 menunjukkan sebaran residual yang relatif kecil sehingga mendukung asumsi kenormalan data dalam penelitian ini.

b. Histogram Residual

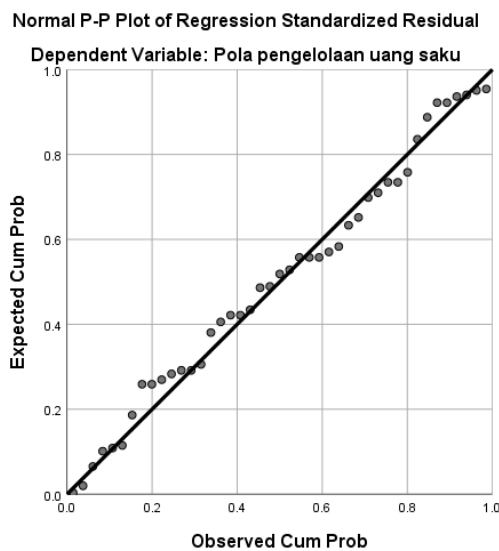


Gambar 3. Hasil Histogram Residual

Sumber: Data diolah SPSS 26

c. Normal P–P Plot

Berikut adalah uji yang dilakukan secara visual menggunakan Normal P-P Plot, yang hasilnya dapat dilihat berdasarkan pengambilan keputusan pada P-P Plot adalah dengan mengamati sebaran titik-titik data.



Gambar 4. Hasil Normal P–P Plot

Sumber: Data diolah SPSS 26

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,428	4,708		2,427	0,020		
	Literasi keuangan	0,553	0,122	0,579	4,542	0,000	1,000	1,000

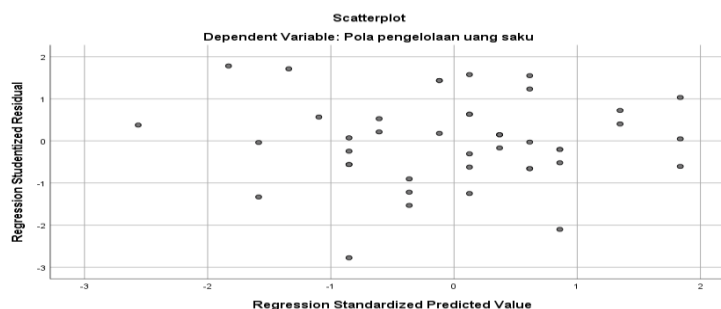
a. Dependent Variable: Pola pengelolaan uang saku

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan output SPSS pada uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang memenuhi kriteria karena Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF jauh di bawah batas maksimal 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Hal ini berarti variabel independen Literasi Keuangan tidak memiliki korelasi tinggi dengan variabel lain dalam model, sehingga model regresi linier yang digunakan dapat diinterpretasikan secara statistik dengan lebih akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini gambar adalah Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar 5 sebagai berikut:

**Gambar 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 26

Uji Autokorelasi

Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak efisien.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,579 ^a	0,335	0,319	3,225	1,879

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, diperoleh nilai DW sebesar 1,879 dengan *Durbin Lower* (DL) = 1,462 dan *Durbin Upper* (DU) = 1,557. Dengan kriteria pengujian $4 - DL > DW > DL$ yang menghasilkan $2,583 > 1,879 > 1,462$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, artinya tidak terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik untuk analisis yang valid.

Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pola pengelolaan uang saku.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	11,428	4,708		2,427	0,020
Literasi keuangan	0,553	0,122	0,579	4,542	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 11,428 + 0,553X + e$, dimana Y adalah Pola Pengelolaan Uang Saku dan X adalah Literasi Keuangan. Nilai konstanta sebesar 11,428 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan bernilai nol, maka prediksi pola pengelolaan uang saku adalah 11,428, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,553 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan literasi keuangan akan meningkatkan pola pengelolaan uang saku sebesar 0,553 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, dan e merupakan kesalahan residu yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi model.

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f)

Uji t (Uji parsil)

Dibawah ini adalah hasil dari uji t atau uji parsial sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t (Uji parsil)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	11,428	4,708		2,427	0,020
Literasi keuangan	0,553	0,122	0,579	4,542	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t (*parsial*), diperoleh nilai t hitung sebesar 4,542 yang lebih besar dari t tabel 2,016 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Literasi Keuangan terhadap Pola Pengelolaan Uang Saku. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula pola mereka dalam mengelola uang saku.

Uji f (Uji Simultan)

Dibawah ini adalah table hasil dari uji f atau uji simultan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji f (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	214,608	1	214,608	20,632	0,000 ^b
Residual	426,461	41	10,401		
Total	641,070	42			

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai f hitung sebesar 20,632 yang lebih besar dari f tabel 4,079 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap Pola Pengelolaan Uang Saku santri.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pola pengelolaan uang saku santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola pengelolaan uang saku santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,542 yang lebih besar dari t-tabel 2,016 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Persamaan regresi $Y = 11,428 + 0,553X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit literasi keuangan akan meningkatkan pola pengelolaan uang saku sebesar 0,553-unit, yang berarti semakin tinggi pemahaman santri tentang konsep keuangan seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan keuangan, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengatur pengeluaran dan memprioritaskan belanja.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Laura Putri Marbun (2024) pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Susanti Nanga (2024) di Fakultas Ekonomi Yogyakarta yang juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Jerry Sufiansyah (2024) di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus dan Lailatus Sa'adah (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai "benteng pertahanan" kognitif yang membekali santri untuk membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan menekan perilaku konsumtif, terutama dalam lingkungan pesantren dimana santri hidup dengan uang saku terbatas dan jauh dari pengawasan langsung orang tua.

Temuan ini memberikan justifikasi empiris yang kuat bagi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan kecakapan hidup santri. Implementasi dapat dilakukan melalui integrasi modul manajemen keuangan ke dalam kurikulum, mengadakan seminar dengan praktisi keuangan, hingga praktik langsung melalui pengelolaan koperasi santri. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan adalah kunci perubahan perilaku, sehingga membekali santri dengan literasi keuangan merupakan ikhtiar menciptakan generasi muslim yang tidak hanya kuat secara spiritual tetapi juga mandiri dan tangguh secara ekonomi, sesuai dengan visi pesantren "insan yang berimtaq dan beriptek serta berakhlakul karimah".

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola pengelolaan uang saku santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, dimana semakin tinggi

literasi keuangan santri maka semakin baik pola pengelolaan uang saku mereka dalam hal disiplin menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kesadaran menabung. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum untuk mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dalam kurikulum atau ekstrakurikuler, santri untuk proaktif meningkatkan pemahaman finansial, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat untuk mengembangkan program pengabdian masyarakat ke pesantren, dan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian ke beberapa pesantren dengan metode campuran serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengaruh teman sebaya atau gaya hidup untuk analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. R., Judijanto, L., Apriyanto, A., Rustam, A., Pardjono, N., Desi, D. E., & Risman, A. (2025). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik dalam Mencapai Financial Freedom*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amin, M. A. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 123-142.
- Anggraeni, D., & Dwiputri, I. N. (2022). Variabel-variabel yang mempengaruhi inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 119-128.
- Azhar, I. A. (2020). *Analisis literasi keuangan pada santri pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal Emas*, 2(3).
- Fikriyah, A., & Fitriyani, Y. (2024). Pengaruh Uang Saku, Pengalaman Pelanggan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Online. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 8(1), 42-48.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 5(1), 51-67.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina
- Hidayah, A. T. Cara Cerdas dan Bijak Santri dalam Mengelola Uang Saku di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. *Comserva: Jurnal penelitian dan pengabdian*

Masyarakat.

- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361-372
- Hisan, K., Muhaya, F., & Kamal, S. (2021). Tingkat literasi keuangan syariah santri dayah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 200-218.
- IBM Corporation. (2019). *IBM SPSS Statistics for Windows, Version 26.0* [Perangkat lunak]. IBM Corp.
- Inestiana, R., Susanti, S., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Siswa Smk Negeri 2 Jakarta. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(5), 206- 219.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi.*
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Depok: Rajawali pers
- Kurniawan, B., Widyastuti, M., & Novita, D. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Dikalangan Remaja Di Desa Gandoang. *An-Nizam*, 1(2), 145- 152.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif). *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281*
- Marbun, N. L. P., & Suherman, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Pengelolaan Keuangan. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 500-508.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Pertiwi, R. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Santri (Studi pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang (2025)
- Prasinta, F. I., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3028-3038.
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh Npm Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Komisariss Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E- Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2007). Metode penelitian kuantitatif: *Untuk*

administrasi publik dan masalah-masalah sosial. Gava Media Yogyakarta.

- Ramdhani, F. B., Ibrahim, M. Y., Masruhen, M. B., & Fhadiyah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor. *Al- Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(02), 80-101.
- Riyadi, S., Haetami, A., Hudaya, A., & Pramestia, S. (2024). Cara Cerdas dan Bijak Santri dalam Mengelola Uang Saku di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09), 3668- 3675.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Sa'adah, L., & Mistin, A. I. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang. *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 23(1), 1-10.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Salakah, B., & Rokhmani, L. (2022). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren putri sabilurrosyad Gasek kota Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 2(4).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.*
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Setiawan, A. R. (2020). Pendidikan Literasi Finansial Melalui Pembelajaran Fiqh Mu'āmalāt Berbasis Kitab Kuning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138-159.
- Sufiansyah, J., Ahmadi, A., & Saputra, E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(9), 765- 778.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2022). metode penelitian kuantitatif, kualitati dan R&D. bandung: Alfabeta, cv.
- Sumardi, R., & Suharyono, D. (2020). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Jakarta selatan. Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (Lpu- Unas)*.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). Parameter, 7 (1), 98–108.*
- Sujarweni, V. (2024). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardani, L. A., & Fitriyati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(12), 5827-5836.*
- Widayati, A., Buchdadi, A. D., Hasna, N., & Pebianti, V. (2023). Literasi Keuangan Dan Literasi Teknologi Bagi Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer. *Muhkal, 1(2), 38-43.*
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(6).*
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen, 3(6), 674-687.*
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1), 11-26.*
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8(2), 137-14.*